

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori yang terdiri dari pengertian pengaruh, pengertian model pembelajaran *Example Non Example*, karakteristik dan macam-macam model pembelajaran *Example Non Example*, tujuan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran, fiqih dan mata pelajaran fiqih, hasil belajar dan indikator hasil belajar dan kerangka berpikir.

A. Pengertian model pembelajaran *Example Non Example*

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat - perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film komputer, kurikulum, dan lain-lain.¹⁴ Selanjutnya Joyce menyatakan bahwa, “Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai”.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan

¹⁴ Trianto, S.Pd., M.Pd, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm.5

kelas.¹⁵ Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

b. Model Pembelajaran Example non Example

Model pembelajaran *Example Non Example* atau juga biasa disebut *Example dan non-example* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.¹⁶

Model pembelajaran *examples non examples* adalah model mengajar dengan menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus-kasus atau gambar yang relevan. Model pembelajaran *examples non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini dirancang dan disusun agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan model *examples non examples* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Model pembelajaran *examples non examples* menggunakan gambar dapat melalui OHP, proyektor, ataupun yang paling sederhana adalah poster.¹⁷ Gambar yang kita gunakan haruslah jelas dan kelihatan dari jarak

¹⁵ Agus Suprijono, kooperatif learning, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46.

¹⁶ Rusman dkk, *Model-model Pembelajaran*. (Depok: PT. RajaGrafindo, 2012q), hlm. 67.

¹⁷ Albertina, Marlay. (2011). *Penerapan Model Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Madyopuro5 Kota Malang*. Skripsi SI PGSD Perguruan Tinggi Malang. Tidak Diterbitkan.

jauh, sehingga anak yang berada dibelakang dapat jugamelihat dengan jelas. *Examples non examples* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep taktik ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *examples dan non examples* dari suatu definisi yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas.

Gambar juga mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar, yakni untuk mempermudah dan membantu siswa dalam membangkitkan imajinasinya dalam belajar. Selain itu dengan menggunakan gambar siswa dapat melatih mencari dan memilih urutan yang logis sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian dalam Model Pembelajaran *Examples Non Examples* tercakup teori belajar *konstruktivisme* dari Vygotsky¹⁸

Teori konstruktivisme Vygotsky menyatakan da dua implikasi utama teori Vygotsky dalam pendidikan. *Pertama*, dikehendaknya *setting* kelas berbentuk pembelajaran **kooperatif** antar kelompok-kelompok siswa dengan kemampuan yang berbeda, sehingga siswa dapat berinteraksi dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif di dalam daerah

¹⁸ Nur M dan Wikandari, *Pengajaran berpusat pada siswa dan Pendekatan Kontruktivistik dalam pengajaran*, (Surabaya: UNS, 2000), hlm. 08.

pengembangan terdekat/proksimal masing-masing. *Kedua*, pendekatan Vygotsky dalam pembelajaran menekankan perancahan (*scaffolding*). Dengan *scaffolding*, semakin lama siswa semakin dapat mengambil tanggungjawab untuk pembelajarannya sendiri.¹⁹

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian model pembelajaran *examples non examples*, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non examples* adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk dianalisis oleh siswa dan menghasilkan diskripsi singkat dari suatu materi pelajaran menekankan kemampuan siswanya untuk menganalisis sebuah konsep dengan contoh dan non contoh yaitu dari contoh materi yang dibahas bukan contoh dari materi yang dibahas.

B. Kriteria dan macam-macam model pembelajaran *Example Non Example*

Example non example merupakan model pembelajaran dengan mempersiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajian gambar ditempel atau memakai LCD/OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, evaluasi, dan refleksi.²⁰

Example non example adalah model pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.²¹ Model pembelajaran ini mempunyai keuntungan dan kelebihan yaitu:²²

¹⁹ *Ibid...*, hlm. 08.

²⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2008), hlm. 73

²¹ Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 1.

²² Roestiyah, *Strategi ...*, hlm. 75

Keuntungan dari model pembelajaran *example non example* antara lain:

1. Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks.
2. Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example non example*.
3. Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non example* yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah di paparkan pada bagian *example*.

Dan kekurangan dari model ini, antara lain:

1. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar
2. Memakan waktu yang lama

C. Penilaian dan langkah-langkah model pembelajaran *example non example* diantaranya:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Gambar yang digunakan tentunya merupakan gambar yang relevan dengan materi yang dibahas sesuai dengan Kompetensi Dasar.
2. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD/OHP, jika ada dapat pula menggunakan Proyektor. Pada tahapan ini, guru juga dapat meminta bantuan siswa untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat atau sekaligus kelompok siswa.

3. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Biarkan siswa melihat dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat difahami oleh siswa. Selain itu, guru juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati.
4. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas. Kertas yang digunakan akan lebih baik jika disediakan oleh guru.
5. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya. Siswa dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing.
6. Mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari analisa yang dilakukan siswa, maka guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan pembelajaran yang ingin dicapai.
7. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

D. Tujuan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran

Model pembelajaran *examples non examples* ini telah menekankan pada konteks analisis siswa. Biasanya model ini lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti: (a) kemampuan berbahasa tulis dan lisan; (b) kemampuan analisis ringan, dan (c)

kemampuan berinteraksi dengan siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, saling membantu belajar satu sama lainnya dengan beranggotakan 4-6 siswa atau lebih.

E. Belajar dan Hasil Belajar

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidid itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.²³
- b. Sedangkan menurut pendapat lain, belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Perubahan ini diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.²⁴
- c. Belajar dalam arti luas adalah semua persentuhan pribadi dengan lingkungan yang menimbulkan perubahan perilaku. Sedangkan

²³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 87

²⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39

pengajaran adalah usaha yang memberi kesempatan agar proses belajar mengajar terjadi dalam diri siswa.²⁵

Dari pengertian diatas, jika belajar dapat terjadi ketika pribadi bersentuhan dengan lingkungan, maka pembelajaran terhadap siswa tidak hanya dilakukan disekolah, sebab dunia adalah lingkungan belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku. Sehingga, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.

b. Ciri-ciri belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitar.

Tidak semua perubahan tingkah laku berarti belajar, untuk itu ada beberapa ciri khusus dalam belajar, yaitu sebagai berikut:²⁶

- a. Perubahan terjadi secara sadar
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

²⁵ *Ibid.*,...Hal. 47

²⁶ Slmeto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3-4

- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali dan tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perilaku belajar

c. Tujuan Belajar

Tujuan belajar ditinjau secara umum, ada tiga jenis yaitu:²⁷

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Adapun jenis interaksi atau cara yang dipergunakan untuk kepentingan itu pada umumnya dengan model kuliah (presentasi), pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan cara demikian anak didik/siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya sendiri untuk mengembangkan cara berfikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

²⁷ Muhammad hobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran (Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional)*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 33-34.

2. Penanaman Konsep dan Keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu tugas pokok guru yaitu mengevaluasi taraf keberhasilan rencana dan hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dengan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu atau perubahan tingkah laku sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.²⁸ Perubahan dalam tingkah laku tersebut merupakan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas hasil pada dasarnya adalah suatu yang diperoleh dari sebuah aktifitas, sedangkan belajar adalah proses

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 3

yang mengakibatkan perubahan tingkah laku individu. Jadi, hasil belajar matematika adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa melakukan usaha (belajar) matematika yang dinyatakan dalam nilai, namun yang terpenting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:²⁹

a) Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa besar eskali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, faktor lain yang berpengaruh yaitu, motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, dan faktor fisik maupun psikis.

b) Faktor lingkungan

Faktor ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain di luar diri siswa yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa. Salah satu faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah adalah kalitas pengajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh lingkungan.

c. Tujuan Pendidikan dan Hasil Belajar

²⁹ *Ibid...*, hlm. 3

Hasil belajar perlu dievaluasi, sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.³⁰ Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Dengan demikian, maka tujuan pendidikan bersifat ideal, sedangkan hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat bergantung pada tujuan pendidikannya.

d. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut.³¹

Untuk mengetahui hasil belajar siswa diperlukan tes. Tes merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. Macam-macam tes hasil belajar dilihat dari fungsinya yaitu:³²

- a. Tes seleksi, yaitu tes yang berfungsi untuk memilih atau menyeleksi teste yang berhak mengikuti suatu program pendidikan.

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46

³¹ *Ibid...*, hlm. 46.

³² Muhammad Baihaqi, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Surabaya: Lapis PGMI, 2008), hlm. 2-9

- b. Tes awal (*pretest*), yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan
- c. Tes akhir (*posttest*), yaitu tes yang dilaksanakan untuk mengetahui apakah semua materi yang telah diajarkan dapat dikuasai dengan baik oleh peserta didik.
- d. Tes diagnosis, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui jenis dan tingkat kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik
- e. Tes formatif, yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mereka mengikuti pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun atau belum.
- f. Tes Submatif, yaitu tes hasil belajar yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti pembelajaran setengah semester.
- g. Tes sumatif, tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah beberapa program pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan macam-macam tes hasil belajar sesuai fungsinya tersebut, maka dapat diambil tes yang berfungsi untuk melihat kemampuan individu siswa sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran dengan mengacu Teori Bruner menggunakan Metode *Probing-Prompting Learning* dengan mengambil post-tes untuk menguji kemampuan (*aptitude*) siswa.

e. Domain Hasil Belajar

Domain hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi menjadi tiga domain: kognitif, afektif dan psikomotorik.³³ Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

F. Mata Pelajaran Fiqih dan Fiqih

a. Kajian Tentang Mata Pelajaran

Menurut Oemar yang mengemukakan suatu mata ajaran adalah sejumlah informasi yang dikelompokkan menjadi topic-topik yang saling berkaitan satu sama lain. Tidak semua topic harus diajarkan.³⁴

Sedangkan materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan sekolah. Oleh karena itu, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai siswa.³⁵

³³ *Ibid...*, hlm. 48.

³⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm.84

³⁵ Wina Sanjaya, *Trategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 75

b. Kajian tentang Fiqih

Kata fiqih secara etimologi berarti pemahaman yang mendalam, yang membutuhkan pengarahannya potensi akal. Pengertian ini dapat ditemukan dalam surat Thaha (20): 27-28 yang berbunyi:³⁶

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي (٢٧) يَفْقَهُوا قَوْلِي (٢٨)

Artinya:

“Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku”.

Menurut Abu Ishaq Asy-Syairazi, Fiqh artinya:³⁷

“Fiqih secara bahasa adalah memahami (mengetahui) sesuatu yang bersifat samar”.

Jadi secara etimologis, kata fiqih digunakan untuk menyebut pemahaman yang mendalam terhadap suatu ilmu, tidak sekedar tahu saja. Karenanya, setiap fiqih dapat dipastikan „alim, tetapi tidak setiap „alim adalah fiqih. Pada umumnya, istilah fiqih digunakan dalam bidang ilmu-ilmu agama, karena disiplin ilmu agama dinilai lebih utama dibandingkan disiplin ilmu lain.³⁸

Fiqih menurut bahasa adalah tahu atau faham sesuatu. Hal ini seperti yang bermakna dalam surah Al-Nisa“ (4) ayat 78 mengatakan:³⁹

³⁶ Al-Qur“an dan terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir Al-Qur“an, 1971), hlm. 478

³⁷ Abdul Muqits, *Usul Fiqih Bagi Pemula*, (Jakarta: CV. Artha Rivera, 2008), hal. 5

³⁸ *Ibid...*, hlm. 5

³⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur“an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kausar, 2009), hlm.90

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ حَسَنَةٌ
يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِّنْ
عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا (٧٨)

“Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kukuh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan: “ini adalah dari sisi Allah”, dan kalau mereka ditimpa sesuatu kencana mereka mengatakan: ”Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)”. Katakanlah: “semuanya (datang) dari sisi Allah”. Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hamper-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun”? (QS Al-Nisa” [4]: 78)

Kata fiqih adalah sebutan untuk seseorang yang mengetahui hukum-hukum syara” yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, hukum-hukum tersebut diambil dari dalil-dalilnya secara terperinci.⁴⁰

Menurut Hasan Ahmad Al Khatib: Faqhu Islami ialah sekumpulan hukum Syara” yang sudah dibukukan dalam berbagai mazhab, baik dari yang empat mazhab atau dari mazhab lainnya, dan yang dinukilkan dari fatwa-fatwa sahabat dan tabi”in, dari fuqaha yang tujuh di Mekah, di Madinah, di Syam, di Mesir, di Irak, di Bashrah dan sebagainya. Fuqaha” yang tujuh itu ialah Sa”id bin Musayyab, Abu Rahman, Urwah bin

⁴⁰ Mukni”ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm.93

Zubair, Sulaiman bin Yassar, Al Qasim bin Muhammad, Charijah bin Zaid, dan Ubaidillah bin Abdillah.⁴¹

Fiqih Islam menurut istilah adalah ilmu pengetahuan tentang hukum-hukum Allah atas perbuatan orang-orang mukallaf, hukum itu wajib atau haram dan sebagainya. Tujuannya supaya dapat dibedakan antara wajib, haram, atau boleh dikerjakan.⁴²

Ilmu fiqih, yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesamanya. Ilmu fiqih mengandung dua bagian. Pertama, ibadah, yaitu yang menjelaskan tentang hukum-hukum hubungan manusia dengan tuhannya. Ibadah tidak sah (tidak diterima) kecuali disertai dengan niat. Contoh ibadah adalah sholat, zakat, puasa, dan haji. Kedua, muamalat, yaitu bagian yang menjelaskan tentang hukum-hukum hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Ilmu fiqih dapat juga disebut *qanun* (undang-undang).⁴³

Ilmu fiqih membicarakan hubungan itu yang meliputi kedudukannya, hukumnya, caranya, alatnya, dan sebagainya. Hubungan-hubungan itu ialah:⁴⁴

- a. Hubungan manusia dengan Allah, Tuhannya dan para Rasul.
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- c. Hubungan manusia dengan keluarga dan tetangganya.
- d. Hubungan manusia dengan orang lain yang seagama dengan dia.

⁴¹ Zakiah Daradjad, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm.78

⁴² Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 93.

⁴³ *Ibid...*, hlm. 92

⁴⁴ Zakiah Daradjad, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran ...* hlm.79

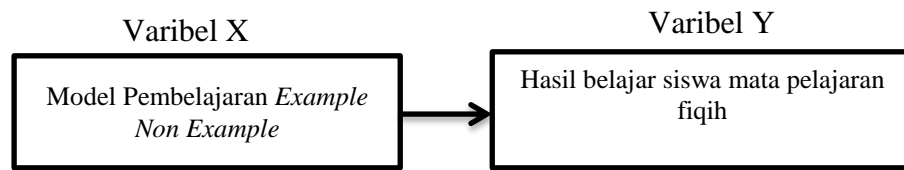
- e. Hubungan manusia dengan orang lain yang tidak seagama dengan dia.
- f. Hubungan manusia dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan lain-lain.
- g. Hubungan manusia dengan benda mati dan alam semesta.
- h. Hubungan manusia dengan masyarakat dan lingkungannya.
- i. Hubungan manusia dengan akal fikiran dan ilmu pengetahuan.
- j. Hubungan manusia dengan alam gaib seperti setan, iblis, surga, neraka, alam barzakh, yaumul hisab dan sebagainya.

G. Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar

Menurut Miftahul dalam Najib Model pembelajaran Example Non Example adalah model pembelajaran yang paling tepat, karena pembelajaran example non example merupakan salah satu bagian dari model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang dalam proses pembelajarannya membentuk kelompok, sehingga didalamnya terjadi interaksi antar siswa dan adanya aktivitas baik dalam belajar maupun dalam memahami suatu materi dalam sebuah wacana materi, kemudian siswa menyusun kembali pemahaman materi yang sudah didiskusikan dengan kelompok kemudian dituangkan dalam kalimat sendiri. Dengan ini siswa akan lebih memahami materi dibandingkan dengan materi yang disampaikan guru sehingga akan terjadi pengaruh perubahan yang signifikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu pada aspek memahami makna materi dan aspek penerapan mengacu kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru.⁴⁵

⁴⁵ Najib, *Pengaruh Penggunaan Model Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Sub Tema Keanekaragaman Hewan Dan Tumbuhan*, <https://ilmu-pendidikan-berbagi.blogspot.co.id>, diakses pada Selasa, 22 Mei 2018 Pukul 10.00 WIB.

H. Kerangka Berpikir



I. Kerangka Teoritis

